

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMP Negeri 1 Amfoang Utara

SMP Negeri 1 Amfoang Utara berdiri sejak Tahun 1983 dengan luas lahan 30,140 M2 dan memiliki 7 ruangan yang terdiri dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang serba guna, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang aula. Sekolah ini terletak di Desa Naikliu Kecamatan Amfoang Utara Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur.



(Dokumentasi : Gedung Sekolah SMP Negeri 1 Amfoang Utara)

b. Visi, Misi, Dan Tujuan SMP Negeri 1 Amfoang Utara

Visi Sekolah :

“Terdidik, Terampil, Berprestasi, dan Beriman”

Misi Sekolah :

1. Mengembangkan pengetahuan peserta didik secara optimal;
2. Mengembangkan keterampilan peserta didik secara optimal;
3. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik untuk mendukung pembelajaran;
4. Meletakkan dasar – dasar nilai disiplin dan keagamaan secara secara optimal untuk mempersiapkan mental peserta didik.

TUJUAN :

1. Mengembangkan pengetahuan peserta didik secara optimal;
2. Mengembangkan keterampilan peserta didik secara optimal;
3. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik untuk mendukung pembelajaran;
4. Meletakkan dasar – dasar nilai disiplin dan keagamaan secara optimal untuk mempersiapkan mental peserta didik.

c. Profil SMP Negeri 1 Amfoang Utara

a. Identitas Sekolah

Adapun identitas sekolah SMP Negeri 1 Amfoang Utara dibawah ini:

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Amfoang Utara
2. Nomor Statistik Sekolah : 20.1.2401070.38
3. NPSN : 50300212
4. Status : Negeri
5. Tahun Berdiri : 1983 (07 September 1983)
6. Nomor Sertifikat Tanah : 1010 Tahun 1984 (28 Mei 1984, luas 30, 140 M2)
7. Nomor SK Baru Dari Dinas : 800/4106/PK/X/2022 (Karena SK ijin Operasional Bupati yang lama tidak ditemukan disekolah kalau ada yang simpan fotocopy mohon informasi)
8. Nomor Sertifikat Tanah : 578 Tahun 1984 Tgl 28 Mei 1984 (147/27/6/KPG/BPDJ/ADIT/1987, Tanggal, 12 Maret 1987)
9. Alamat Lengkap : S.C Talnoni, Naikliu RT.014/RW.008
10. Desa/ Kelurahan : Naikliu
11. Kecamatan : Amfoang Utara
12. Kabupaten : Kupang
13. Propinsi : Nusa Tenggara Timur
14. Kode Pos : 85365
15. Nama Kepala Sekolah : Soleman Buraen, S.Pd

16. NIP : 19741122 200801 1 008
17. Jumlah Guru : PNS 9 Orang
18. Jumlah Staf TU : 3 Orang
19. Jumlah Honor Guru/Staf : Honor Komite : 11Orang Guru
20. Jumlah Guru Kontrak : Kontrak Kabupaten 1 Orang

1. Tenaga Pengajar

Keadaan Guru:

Agar proses belajar mengajar berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka perlu didukung oleh tenaga pengajar yang cukup dan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Jumlah guru yang mengajar di Sekolah SMP Negeri 1 Amfoang Utara sebanyak 25 orang.

Tabel 1 Keadaan Guru Sekolah SMP Negeri 1 Amfoang Utara Kecamatan Amfoang Utara Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2022/2023

NO	Nama	L/P	Jabatan
1	Soleman Buraen, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Demaris Naisuni, S.Pd	P	Guru SBD
3	Dedy S.Baun, S.Pd	L	Guru PKN
4	Nahor Nuban,A.Md	L	PAK KLS VII

5	Christian Riwu Kana,S.Pd	L	Guru MTK VII
6	Arbinus A.Basfain,S.Si	L	Guru MTK VIII
7	Feni R.Neno,S.Pd	P	Guru BING VII
8	Melda M.Ruy,S.Pd	P	Guru IPA
9	Robertus F Kase,S.E	L	Guru IPS
10	Maria M. Maniley, S.Pd	P	Guru MTK
11	Yanres F. Penmaley, S.E	L	Guru IPS
12	Friyanti E.Nurak, S.Pd	P	Guru BINDO
13	Lussyani I. Finit, S.Pd	P	Guru BING
14	Ice S. Leo, S.Pd	P	Guru SBD
15	Elda Kolis, S.Pd	P	Guru IPA
16	Marlin Naetasi, S.Pd	P	Guru BINDO
17	Susanti A.Benat, S.Pd	P	Guru IPS
18	Ivoni Marpeda Alunat, S.Pd	P	Guru PPKN
19	Rezky B.Lani, S.Pd	L	Informatika ASST LAB TIK

20	Michael M.P.Leng, S.Pd	L	Guru PJKR
21	Ruben I. Akulas	L	Guru PJKR
22	Ridolof Baitanu	L	Kepala TU
23	Baltasar V. Ogal, S.Pd	L	Guru BINDO
24	Gerry B. Salko, A.Md.T	L	ASST TU
25	Yesaya Konkase	L	Penjaga Sekolah

Sumber Data : SMP Negeri 1 Amfoang Utara Kecamatan Amfoang Utara

B. Hasil Penelitian

- **Tahap Awal**

Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan dengan ibu Demaris Naisuni, S.Pd selaku guru seni budaya. Dalam pendekatan tersebut dibicarakan pula tentang materi peneliti yang nantinya akan diajarkan kepada siswa – siswi kelas VII C SMP Negeri 1 Amfoang Utara. Setelah memperoleh izin dari Ibu Demaris Naisuni, S.Pd, peneliti lalu melakukan pertemuan sekaligus perekrutan kelompok.

Proses perekrutan, dilakukan dengan cara peneliti melakukan pertemuan dengan semua siswa – siswi kelas VII C dari 22 orang siswa, dalam pertemuan tersebut peneliti memilih siswa – siswi yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam proses perekrutan peneliti memilih 6 orang siswa yang akan

dijadikan sebagai subjek penelitian, dan 6 orang subjek penelitian ini dibagi lagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pertama yang memainkan partitur lagu ansambel pianika 1 yang terdiri dari 4 orang subjek penelitian, (1) Balgis Melinda Baitnisnas, (2) Telxy Salin Bani, (3) Rehan Aditia Nenotek, (4) Giovanni Rondo. Dan untuk kelompok dua yang akan memainkan partitur lagu ansambel pianika 2 yang terdiri dari 2 orang subjek penelitian, (1) Cinthya Lusiana Bani, (2) Agnes Ofrani Skau. Setelah itu peneliti melakukan pertemuan dengan 6 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, untuk menanyakan pengetahuan dasar mereka dalam bermain alat musik pianika. Sebelumnya peneliti sudah mengamati siswa – siswi SMP Negeri 1 Amfoang Utara ini bahwa pembelajaran ansambel musik pianika di sekolah ini memang belum pernah ada. Hasil penyajiannya memberi kesan bahwa dalam permainan ansambel pianika mereka belum mempratekkannya dengan baik dan benar.

Dalam proses perekrutan tersebut, peneliti menentukan jadwal untuk pertemuan selanjutnya dalam melakukan kegiatan. Peneliti menentukan jadwal kegiatan ini yang akan dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan kegiatan pembelajaran teknik dasar bermain alat musik ansambel pianika, dengan model lagu Oras Loro Malirin.



Gambar 1.1 (Dok : Maria Mariance Seran 2023)

Data: Nama – nama Enam orang Subjek Penelitian:

No	Nama – nama siswa/ siswi kelas VII C
1	Cinthya Lusiana Bani
2	Balgis Melinda Baitnisnas
3	Rehan Aditya Nenotek
4	Agnes Afrani Skau
5	Giovani Rondo
6	Telxy Salin Bani

- **Etude Latihan**

1. Etude satu



2. Etude dua



3. Etude tiga



- Model lagu

Model lagu yang digunakan peneliti dalam pembelajaran penelitian musik ansambel pianika ini adalah partitur lagu Oras Loro Malirin.

ORAS LORO MALIRIN

CIPT : N.N
Arr : Maria Mariance Seran

The musical score is written for two parts, P1 and P2, in a 2/4 time signature. It consists of five systems of music. Each system shows the melody for P1 and the accompaniment for P2, with fingerings indicated by numbers 1-5 and dots for grace notes.

System 1 (Measures 1-4):
 P1: 1 1 2 1 2 3 3 4 3 4 5 5 4 3 2 1
 P2: 0 0 0 0

System 2 (Measures 5-8):
 P1: 1 1 2 2 3 3 4 3 4 5 4 3 3 2 1
 P2: 3 3 4 3 4 5 5 6 5 6 .1 .1 6 5 4 3 0

System 3 (Measures 9-12):
 P1: .1 .1 5 6 7 .1 .1 7 .2 .1 7 .1 7 6 5 3
 P2: .3 .3 .1 .1 2 .3 .3 .2 3 4 3 .2 3 .1 2 .1 5

System 4 (Measures 13-16):
 P1: 6 6 5 6 5 4 3 1 3 5 4 3 4 2 7 1 1
 P2: .1 .1 .1 .1 7 6 5 3 4 7 6 5 6 4 5 3 3

System 5 (Measures 17-20):
 P1: 6 6 5 6 5 4 3 1 2 5 4 3 4 2 7 1 1
 P2: .1 .1 .1 .1 7 6 5 3 4 7 6 5 6 4 5 3 3

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini, dilaksanakan pada hari Jumat, 05 Mei 2023, bertempat di ruangan kelas VII C SMP Negeri 1 Amfoang Utara Kecamatan Amfoang Utara Kabupaten Kupang. Pada pertemuan ini, sebelum kegiatan pembelajaran diawali dengan doa. Dan peneliti meminta salah satu orang siswa untuk memimpin doa untuk memulai kegiatan tersebut. Pada pertemuan pertama ini kegiatan yang dilakukan yakni peneliti menjelaskan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran teknik dalam bermain alat musik ansambel pianika dengan model lagu Oras Loro Malirin dan mengetahui pengertian dari pianika, bagian – bagian dari alat musik pianika, penomoran jari tangan serta fungsinya, nada – nada pada tuts pianika, teknik – teknik dasar penjarian dalam bermain alat musik pianika, teknik pernafasan dalam bermain alat musik pianika dan juga cara bermain pianika.

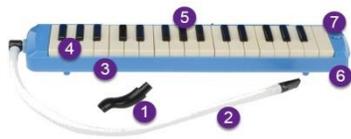


Gambar 1.2 : (Dok : Maria Mariance Seran 2023)

a. Pengertian pianika

Pianika merupakan alat musik bertuts yang dimainkan dengan cara ditiup. Dimana guru memperlihatkan bentuk alat musik alat musik pianika kepada subjek penelitian.

1. Alat Musik Pianika



Gambar 1.1 : (alat musik pianika)

Keterangan :

- a) Pipa/lubang tiup
- b) Selang tiup
- c) Badan pianika
- d) Tuts putih
- e) Tuts hitam (nada # dan *b*)

Jumlah tuts pianika bervariasi ada yang berjumlah 32 (berukuran pendek) dan 36 (berukuran panjang). Bilah-bilah nadanya (tuts) ada yang berwarna putih untuk nada-nada natural dan nada yang berwarna hitam untuk nada-nada kromatis.

Disini juga peneliti menjelaskan kepada subjek penelitian, apabila memainkan alat musik pianika maka ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam bermain pianika, diantaranya : memainkan dengan lima jari, setiap jari

mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu, cara meniup diusahakan halus dan rata, bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa.

2. Teknik Penjarian



Gambar 1. 2 : (penjarian)

Keterangan :

- a) Angka 1 untuk ibu jari fungsinya untuk menekan nada C (do)
- b) Angka 2 untuk jari telunjuk fungsinya menekan nada D (re)
- c) Angka 3 untuk jari tengah fungsinya menekan nada E (mi)
- d) Angka 4 untuk jari manis fungsinya menekan nada F (fa)
- e) Angka 5 untuk jari kelingking fungsinya menekan nada G (sol)

1. Peneliti Menjelaskan Latihan Dasar Memainkan Pianika

Dalam Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Pianika, peneliti menjelaskan kepada subjek penelitian bahwa antara teknik meniup dan teknik penjarian harus sejalan dan tidak bisa menggunakan salah satu teknik saja, karena pianika merupakan gabungan antara alat musik tiup dan alat

musik bertuts. Apabila kedua teknik tersebut sudah dapat diterapkan, maka saat memainkan pianika tidak akan mengalami kesulitan untuk mempraktekkan partitur lagu Oras Loro Malirin karena kedua teknik ini sangat mempengaruhi permainan alat musik pianika.

2. Peneliti Memberikan Latihan Dasar Memainkan Pianika

Latihan dasar memainkan pianika yang diberikan peneliti kepada subjek penelitian kelas VII C SMP Negeri 1 Amfoang Utara Kecamatan Amfoang Utara Kabupaten Kupang diawali dengan kegiatan latihan, antara lain sebagai berikut :

(a). Cara memegang alat musik pianika

Cara memegang alat musik pianika yang benar yaitu dengan berdiri, tangan kiri memegang pianika lurus di depan dada. Pada saat latihan di kelas, peneliti menyuruh subjek penelitian latihan di depan kelas. Tujuan peneliti melakukan hal ini yaitu agar subjek penelitian bisa memfokuskan terlebih dahulu mengenai teknik meniupan dan penjarian pada notasi yang dimainkan. Apabila kedua teknik tersebut sudah dapat diterapkan oleh subjek penelitian maka langkah selanjutnya yang diberikan peneliti terhadap subjek penelitian yaitu cara memegang alat musik pianika dengan berdiri dan tangan kiri memegang alat musik pianika lurus didepan dada.

(b). Teknik Peniupan

Sebelum memainkan alat musik pianika, peneliti menjelaskan kepada subjek penelitian bagaimana cara meniup alat musik pianika dengan benar. Cara meniup alat musik pianika diusahakan halus dan rata. Dalam pembelajaran ini, peneliti menekankan kepada subjek penelitian agar jangan meniup pianika terlalu keras karena bunyi yang dihasilkan tidak bagus dan pernapasan yang dikeluarkan menjadi tidak terkontrol dan terganggu.

(c). Teknik Penjarian

Agar subjek penelitian dapat menekan dan memainkan tuts pianika, maka peneliti menjelaskan penomoran jari yang terdapat pada alat musik pianika, sebagai berikut : (1) nomor 1 untuk ibu jari, (2) nomor 2 untuk jari telunjuk, (3) nomor 3 untuk jari tengah, (4) nomor 4 untuk jari manis, (5) nomor 5 untuk jari kelingking. Tujuan pemberian nomor jari adalah untuk mempermudah memainkan alat musik pianika ketika membaca partitur lagu. Selanjutnya, peneliti menjelaskan teknik penjarian dan cara memainkan alat musik pianika secara keseluruhan.

3. Peneliti Memberikan Latihan Memainkan Tangga Nada C Natural (Tangga nada C Mayor)

Posisi Naik

Nada	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C
No Penjarian	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	5

Posisi Turun

Nada	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C
No penjarian	5	4	3	2	1	3	2	1	4	3	2	1	3	2	1

peneliti melatih 6 orang siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian. 6 orang tersebut adalah ; (1) Cinthya Lusiana Bani, (2) Balgis Melinda Baitnisnas, (3) Rehan Aditya Nenotek, (4) Agnes Ofrani Skau, (5) Giovanni Rondo, (6) Telxy Salin Bani. Peneliti melakukan latihan teknik penjarian pianika yang baik dan benar pada subjek penelitian dengan menggunakan tangga nada C Mayor dalam bermain alat musik ansambel pianika.

Peneliti menggunakan metode imitasi dan drill dalam pembelajaran teknik dasar bermain alat musik ansambel pianika. Metode imitasi atau meniru adalah salah satu tindakan yang dilakukan guru untuk memberikan contoh dan siswa memperhatikannya, kemudian mengikuti atau meniru sesuai

apa yang sudah dicontohkan oleh guru tersebut. Sedangkan metode drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Diharapkan dengan metode ini akan terbentuk sistem pembelajaran yang efektif dan efisien.



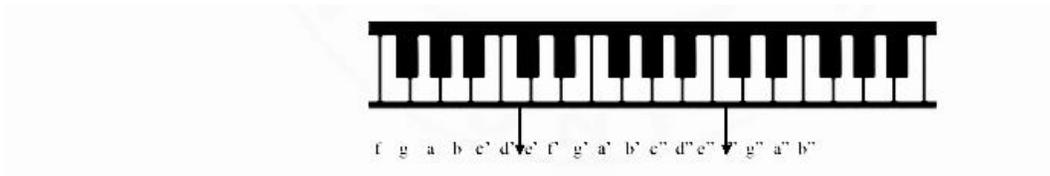
Gambar 1.3 : (Dok : Maria Mariance Seran 2023)

Sesuai dengan yang telah direncanakan, pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan tes praktek penjarian tangga nada C Mayor dalam pembelajaran teknik dasar bermain alat musik pianika secara berkelompok didepan kelas, untuk peningkatan pembelajaran teknik dasar bermain alat musik ansambel pianika kepada subjek penelitian. Dan peneliti juga memberikan arahan kepada subjek penelitian dalam bermain tangga nada C Mayor dengan menggunakan tempo lambat karena ada beberapa subjek

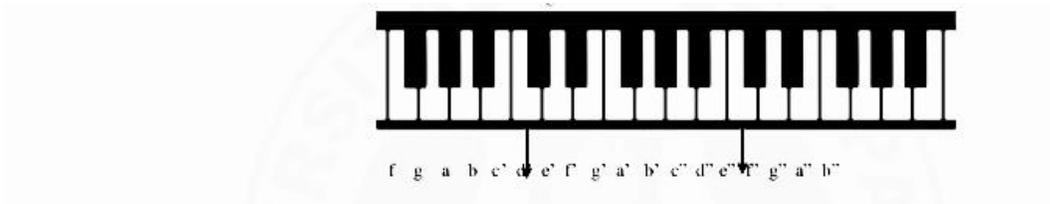
penelitian, yang belum bisa memainkan alat musik pianika dengan teknik penjarian yang baik dan benar.

Latihan teknik peniupan dan penjarian yang diberikan peneliti kepada subjek penelitian dalam Pembelajaran Teknik Dasar Bermain pianika dapat dideskripsikan sebagai berikut :

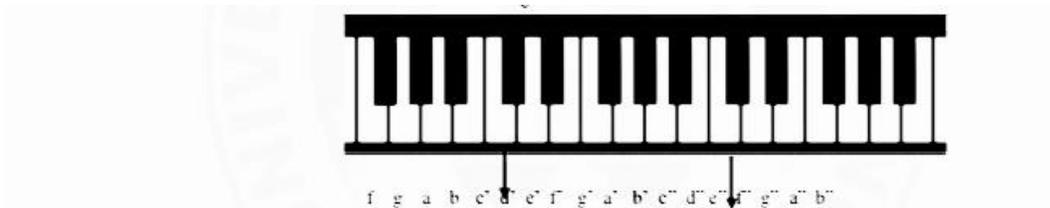
1. Nada bernilai 4 ketuk dengan tanda birama 4/4



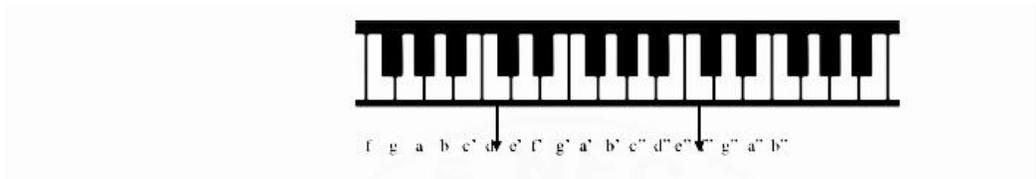
2. Nada bernilai 2 ketuk dengan tanda birama 4/4



3. Nada bernilai 1 ketuk dengan tanda birama 2/4



4. Nada bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk dengan tanda birama $\frac{2}{4}$



Dari keempat nada diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nada yang bernilai 4 dan 2 ketuk diberi tanda pengambilan nafas (‘) karena nada tersebut membutuhkan nafas yang panjang untuk menyelesaikan notasi yang dimainkannya. Sedangkan nada yang bernilai 1 dan $\frac{1}{2}$ ketuk tidak diberi tanda pengambilan (‘) karena pernapasan yang dibutuhkan tidak terlalu banyak untuk menyelesaikan notasi yang dimainkan. Jadi, panjang pendeknya pernapasan dipengaruhi oleh jumlah ketukan dan tempo yang digunakan dalam notasi.



Gambar 1.4 (Dok : Maria Mariance Seran 2023)

Kendala Yang Dihadapi :

Pada pertemuan pertama ini, kendala yang ditemui peneliti pada saat memberikan pembelajaran teknik dasar bermain pianika kepada subjek penelitian kelas VII C SMP Negeri 1 Amfoang Utara adalah teknik pernafasan saat bermain pianika dan teknik penjarian pada saat memainkan tangga nada C Natural. ada 4 orang subjek penelitian yang belum sempurna dalam pembelajaran teknik dasar bermain alat musik pianika dengan menggunakan teknik penjarian tangga nada C Mayor. 4 orang tersebut yang terdiri dari, (1) Rehan Aditya Nenotek, (2) Agnes Ofrani Skau, (3) Giovani Rondo, (4) Telxy Salin Bani.

Cara Mengatasinya :

Peneliti dan subjek penelitian melakukan evaluasi bersama untuk perbaikan dalam bermain alat musik pianika, sehingga pada pertemuan berikutnya 4 orang subjek penelitian tersebut sudah bisa bermain alat musik pianika dengan teknik penjarian yang baik dan benar.

- **Hasil pengamatan:**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan pertama dalam proses pembelajaran teknik dasar bermain alat musik ansambel pianika dikelas VII C SMP Negeri 1 Amfoang Utara sebagai berikut:

1. Subjek penelitian yang sudah bagus dalam pembelajaran teknik dasar bermain alat musik pianika ada dua orang siswa yaitu, (1) Cinthya Lusiana Bani, dan (2) Balgis Melinda Baitninas. 2 orang ini sudah bagus bermain alat musik pianika karena mereka cepat menanggapi materi yang diberikan oleh peneliti.
2. Subjek penelitian yang masih ragu – ragu dalam bermain pianika 1 orang yaitu, Giovanni Rondo. Subjek penelitian ini, masih ragu dalam bermain alat musik pianika karena subjek penelitian belum mengenal cara memainkan notasi lagu pada alat musik pianika.
3. Ada 3 orang subjek penelitian yang penasaran dan ingin selalu mencoba dalam bermain pianika yaitu, (1) Agnes Ofrani Skau, (2) Rehan Aditya Nenotek, (3) Telxy Salin Bani.

2. Pertemuan kedua

1. Peneliti memberikan latihan ulang memainkan Tangga Nada C Natural (Tangga Nada C Mayor)

Pada pertemuan kedua ini, dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 Mei 2023 bertempat di ruangan kelas VII C SMP Negeri 1 Amfoang Utara. Sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran teknik dasar bermain ansambel pianika, peneliti meminta salah satu orang subjek penelitian untuk memimpin doa dalam memulai kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan ini, peneliti mengulangi kembali latihan teknik penjarian tangga nada C Natural (tangga nada C Mayor) secara berkelompok kepada subjek penelitian. Latihan ini dilakukan peneliti kepada subjek penelitian secara berulang – ulang.

a). Posisi Naik

Nada	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C
No Penjarian	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	5

b). Posisi Turun

Nada	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C
No penjarian	5	4	3	2	1	3	2	1	4	3	2	1	3	2	1

2. Peneliti memberikan latihan memainkan partitur etude 1 - 3

Pada pertemuan ini, peneliti menjelaskan dan memberikan latihan materi pembelajaran partitur etude 1 - 3. Peneliti memberikan contoh latihan kepada kelompok pertama yang akan memainkan ansambel pianika 1 yang terdiri dari 4 orang subjek penelitian yaitu : (1) Balgis Melinda Baitninas, (2) Telxi Salin Bani, (3) Rehan Aditia Nenotek, (4) Gio Vani Rondo. Peneliti melahukan latihan partitur etude 1 pada kelompok pianika 1 dari birama 1-7, etude 2 dari birama 8-14 dan etude 3 dari birama 15 sampai dengan birama 21. peneliti melakukan latihan ini secara berulang-ulang dengan menggunakan tempo yang lambat.

1. Etude satu



2. Etude dua



3. Etude tiga



Peneliti juga menjelaskan dan memberikan latihan partitur etude 1-3 dari birama 1 sampai dengan 21, kepada kelompok dua yang akan memainkan ansambel pianika 2 yang terdiri dari 2 orang subjek penelitian yaitu : (1) Cinhya Lusiana Bani, dan (2) Agnes Skau. Peneliti memberi latihan partitur etude ini secara berulang-ulang. Latihan ini dilakukan secara berkelompok, dengan menggunakan tempo yang lambat. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran teknik dasar bermain ansambel pianika adalah metode imitasi dan drill.

Setelah peneliti melakukan latihan-latihan tersebut secara per-partai kelompok, peneliti meminta setiap kelompok untuk berlatih bersama-sama antara kelompok ansambel pianika 1 dengan kelompok ansambel pianika 2 dengan melihat partitur etude yang sudah dituliskan oleh peneliti di papan tulis.



gambar 1. 5 (Dok : Maria Mariance Seran 2023)

Kendala Yang dihadapi :

Kendala yang ditemui oleh peneliti pada pertemuan kedua ini adalah tentang subjek penelitian seringkali tidak seirama dalam memainkan tempo partitur etude sehingga pada saat memainkan partitur etude sedikit berantakan. karena masih ada 2 orang subjek penelitian dari kelompok ansambel pianika 1 dan kelompok ansambel piaika 2 yaitu dari kelompok ansambel pianika 1, atas nama (1) Giovani Rondo yang masih belum sempurna dalam memainkan partitur etude 3 dari birama 15-21. Dan kelompok ansambel pianika 2, atas nama Agnes Skau yang belum sempurna dalam memainkan partitur etude 2 dan 3 dari birama 8-21.

Cara Mengatasinya :

Peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan latihan secara berulang – ulang kepada setiap kelompok dalam bermain alat musik ansambel pianika pada partitur etude 1-3. Dengan menggunakan metode imitasi dan drill.

- **Hasil Pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan kedua dalam kegiatan pembelajaran teknik dasar bermain ansambel pianika pada subjek penelitian kelas VII C SMP Negeri 1 Amfoang Utara. Pada pertemuan ini, telah terjadi perubahan karena ada 4 orang subjek penelitian yang sudah bisa terampil dalam bermain ansambel pianika pada partitur etude 1 dan 3. 4 orang subjek penelitian tersebut yaitu dari kelompok ansambel pianika 1 yang terdiri dari 3 orang subjek penelitian, (1) Balgis Melinda Baitninas, (2) Telxi Salin Bani, (3) Rehan Aditia Nenotek dan kelompok ansambel pianika 2 terdiri dari 1 orang subjek penelitian yaitu, (1) Cinthya Lusiana Bani. Perubahan tersebut terjadi karena peneliti melakukan latihan secara berulang - ulang dan menggunakan metode imitasi dan drill dalam kegiatan pembelajaran teknik dasar bermain ansambel pianika.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini, yang dilaksanakan pada hari Senin, 08 Mei 2023, bertempat diruangan kelas VII C SMP Negeri 1 Amfoang Utara. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran bermain ansambel pianika harus diawali dengan doa yang dipimpin oleh salah satu orang dari subjek penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti memberikan latihan ulang partitur Etude 1 dan 3 kepada subjek penelitian kelas VII C SMP Negeri 1 Amfoang Utara sebagai berikut :

Pada pertemuan ini, peneliti meminta kepada setiap kelompok subjek penelitian untuk mengulangi kembali latihan partitur etude 1 sampai dengan 3 dari birama 1 - 21. Peneliti melakukan latihan etude ini secara berulang-ulang, sebelum peneliti melanjutkan latihan partitur lagu *Oras Loro Malirin*.

a). Etude satu



b). Etude dua



c). Etude tiga



2. Peneliti memberikan latihan memainkan partitur lagu *Oras Loro Malirin* sebagai berikut :

Pada pertemuan ini, peneliti juga menjelaskan dan memberikan latihan partitur lagu *Oras Loro Malirin* kepada setiap kelompok subjek penelitian dalam memainkan ansambel pianika. peneliti melakukan latihan secara per-pantai kelompok.

ORAS LORO MALIRIN

CIPT : N.N

Arr : Maria Mariance Seran

The musical score for 'Oras Loro Malirin' is presented in two systems. Each system consists of two staves: P1 (Pianika 1) and P2 (Pianika 2). The music is in 2/4 time. The first system shows P1 playing a melody with fingerings 1, 1 2, 1 2 3, 3 4, 3 4 5, 5 4, 3 2, 1. P2 plays a bass line with fingerings 0, 0, 0, 0. The second system shows P1 playing a melody with fingerings 3, 3 4, 3 4 5, 5 4, 3 3 2, 1. P2 plays a bass line with fingerings 3, 3 4, 3 4 5, 5 6, 5 6, .1, .1 6, 5 4, 3, 0.

(Partitur lagu Oras Loro Malirin Pianika 1 dari birama 1-8 dan pianika 2 dari birama 1 – 8).

Peneliti memberi latihan partitur lagu *Oras Loro Malirin* kepada kelompok ansambel pianika 1 yang terdiri dari 4 orang subjek penelitian yaitu : 1), Balgis Melinda Baitninas, 2) Telxi Salin Bani, 3) Rehan Aditia Nenotek, 4) Gio Vani Rondo. Peneliti melakukan latihan partitur lagu *Oras Loro Malirin* dari birama 1 sampai dengan birama 8. Dan latihan ini dilakukan secara berulang-ulang, dengan menggunakan tempo yang lambat. Berikutnya, peneliti juga melatih kelompok ansambel pianika 2 yang terdiri dari 2 orang subjek penelitian yaitu : 1) Cinthya Lusiana Bani, 2) Agnes Skau. Peneliti melakukan latihan partitur lagu kepada kelompok ansambel pianika 2 dari birama 5-8. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang, dengan menggunakan tempo yang lambat untuk mempermudah subjek penelitian

pada saat memainkan partitur lagu. Setelah peneliti melakukan latihan secara per-partai kelompok, kemudian peneliti melakukan latihan gabungan antara kelompok ansambel pianika 1 dan kelompok ansambel pianika 2 untuk memainkan partitur lagu *Oras Loro Malirin* secara bersama-sama.

Kendala Yang Dihadapi :

Pada pertemuan ini, subjek penelitian belum bisa memainkan partitur lagu *Oras Loro Malirin* dengan sempurna karena ada beberapa subjek penelitian yang belum menghafal notasi lagu dan teknik pernafasan yang digunakan pada saat memainkan partitur lagu tersebut.

Cara Mengatasinya :

Peneliti melakukan evaluasi untuk mengulang kembali cara bermain ansambel pianika secara berulang – ulang per-partai suara sebagai perbaikan guna untuk memainkan partitur lagu *Oras Loro Malirin*.

• Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan ketiga ini, sudah ada peningkatan pembelajaran bermain ansambel pianika pada subjek penelitian kelas VII C SMP Negeri 1 Amfoang Utara dalam bermain partitur lagu *Oras Loro Malirin*. Kegiatan pembelajaran bermain ansambel pianika terjadi perubahan karena dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode imitasi dan drill.

4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat ini, yang dilaksanakan pada hari Selasa, 09 Mei 2023 bertempat diruangan kelas VII C SMP Negeri 1 Amfoang Utara. Sebelum memulai kegiatan seperti biasa harus diawali dengan doa. Kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut :

1. Pada pertemuan ini, peneliti meminta subjek penelitian untuk mengulangi kembali latihan partitur lagu *Oras Loro Malirin*, dengan melakukan latihan gabungan antara kelompok ansambel pianika 1 yang akan memainkan partitur lagu dari birama 1-8 dan kelompok ansambel pianika 2 dari birama 5-8 secara bersama-sama.

ORAS LORO MALIRIN

CIPT : N.N
Arr : Maria Mariance Seran

The musical score for 'ORAS LORO MALIRIN' is presented in two systems. Each system consists of two staves: P1 (Pianika 1) and P2 (Pianika 2). The music is in 2/4 time. The first system shows P1 playing a melody with fingerings 1, 1 2, 1 2 3, 3 4, 3 4 5, 5 4, 3 2, 1 and P2 playing a bass line with fingerings 0, 0, 0, 0. The second system shows P1 continuing the melody with fingerings 1, 1 2, 1 2 3, 3 4, 3 4 5, 4 3, 3 2, 1 and P2 playing a bass line with fingerings 3, 3 4, 3 4 5, 5 6, 5 6, .1, .1 6, 5 4, 3, 0.

2. Peneliti menjelaskan dan memberikan contoh latihan memainkan partitur lagu *Oras Loro Malirin* kepada subjek penelitian kelompok ansambel pianika 1 yang memainkan partitur lagu dari birama 9-12 dan kelompok ansambel pianika 2 dari birama 9-12. Peneliti melakukan latihan ini secara per-partai kelompok, dengan menggunakan tempot yang lambat. Peneliti juga melakukan latihan secara berulang-ulang untuk penyempurnaan kepada subjek penelitian dalam memainkan partitur lagu. Setelah itu, peneliti melakukan latihan gabungan antara kelompok ansambel pianika 1 dan kelompok ansambel pianika 2 dalam memainkan partitur lagu secara bersama-sama.



Dan peneliti melakukan latihan secara keseluruhan kepada subjek penelitian kelompok ansambel pianika 1 dalam memainkan partitur lagu *Oras Loro Malirin* dari birama 1 – 8 dan birama 9 -12 dan kelompok ansambel pianika 2 memainkan partitur lagu dari birama 5-8 dan birama 9-12. Peneliti melakukan latihan kepada subjek penelitian secara bersama – sama.

Kendala Yang Dihadapi :

Pada pertemuan keempat ini, tentang tempot dan teknik pernafasan yang belum terlalu sempurna pada saat subjek penelitian memainkan partitur lagu.

Cara Mengatasinya :

Peneliti memberikan arahan kepada subjek penelitian dalam melakukan latihan secara berulang – ulang dengan menggunakan tempo yang lambat dan teknik pernafasan yang baik pada saat meniup pianika dengan menggunakan pernafasan diafragma atau mengambil nafas dari dalam perut. Peneliti juga menggunakan metode imitasi dan drill untuk peningkatan pembelajaran teknik bermain ansambel pianika.

• Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan keempat ini, dalam kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan bermain ansambel pianika untuk subjek penelitian kelas VII C SMP Negeri 1 Amfoang Utara Kecamatan Amfoang Utara Kabupaten Kupang. Hasil pengamatan peneliti pada pertemuan ini, sudah terjadi perubahan yang secara maksimal.

5. Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima ini, yang dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Mei 2023 bertempat di kelas VII C SMP Negeri 1 Amfoang Utara. Pada pertemuan

ini, peneliti mengulangi kembali latihan partitur lagu kepada subjek penelitian secara per-partai kelompok untuk penyempurnaan dalam bermain partitur lagu *Oras Loro Malirin* pianika 1 dari birama 1 sampai dengan 12 dan pianika 2 dari birama 5 sampai dengan birama 12. Setelah itu, peneliti melakukan latihan gabungan antara subjek penelitian kelompok ansambel pianika 1 dan kelompok ansambel pianika 2, guna untuk memainkan partitur lagu *Oras Loro Malirin* secara keseluruhan dengan sempurna. Peneliti melakukan latihan ini secara berulang – ulang.

ORAS LORO MALIRIN

CIPT : N.N
Arr : Maria Mariance Seran

The musical score is divided into three systems, each with two staves labeled P1 and P2. The first system (measures 1-4) shows P1 with a melody and P2 with rests. The second system (measures 5-8) shows both instruments playing. The third system (measures 9-12) shows both instruments playing. Fingerings are indicated by numbers 1-5 below the notes.

Setelah itu, peneliti memberikan latihan berikutnya kepada subjek penelitian dalam memainkan partitur lagu per-partai suara, peneliti melakukan latihan kepada subjek penelitian kelompok ansambel pianika 1 dalam

memainkan partitur lagu *Oras Loro Malirin* dari birama 13-16 dan subjek penelitian kelompok 2 dari birama 13-16. Kemudian, peneliti memberikan latihan secara bersama-sama kepada subjek penelitian kelompok ansambel pianika 1 dan kelompok ansambel pianika 2. Peneliti melakukan latihan secara berulang-ulang.

The image shows a musical score for two parts, P1 and P2, in a single system. The score is written on two staves. P1 is the upper staff and P2 is the lower staff. Both staves contain a sequence of notes with corresponding fingerings written below them. The fingerings for P1 are: 6, 6, 5, 6, 5, 4, 3, 1, 2, 5, 4, 3, 4, 2, 7, 1, 1. The fingerings for P2 are: .1, .1, .1, 7, 6, 5, 3, 4, 7, 6, 5, 6, 4, 5, 3, 3.

Kendala Yang Dihadapi :

Pada pertemuan kelima ini, masih tentang tempo lagu dan teknik pernafasan dalam memainkan pianika.

Cara Mengatasinya :

Peneliti mengontrol subjek penelitian dengan menggunakan tempo yang lambat terlebih dahulu, sampai subjek penelitian mampu memainkan lagu dalam tempo yang sesungguhnya.

- **Hasil Pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kelima ini, sudah ada peningkatan dalam proses pembelajaran teknik bermain alat musik ansambel

pianika pada subjek penelitian kelas VII C SMP Negeri 1 Amfoang Utara dalam bermain partitur lagu Oras Loro Malirin.

6. Pertemuan Keenam

Pada pertemuan keenam ini, dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Mei 2023 bertempat di kelas VII C SMP Negeri 1 Amfoang Utara. Pada pertemuan ini, peneliti mengulang kembali latihan keseluruhan Partitur Lagu Oras Loro Malirin yang sudah dipelajari oleh subjek penelitian. Peneliti melakukan latihan secara berkelompok dengan tujuan untuk subjek penelitian memainkan partitur lagu Oras Loro Malirin, Secara utuh dengan memperhatikan hal - hal yang dinilai dalam permainan musik ansambel.

Kemudian peneliti menggabungkan subjek penelitian kelompok ansambel pianika 1 dan subjek penelitian kelompok ansambel pianika 2 menjadi satu kelompok instrument untuk memainkan partitur lagu Oras Loro Malirin secara keseluruhan.

7. Pertemuan Ketujuh

Pada pertemuan ketujuh atau pertemuan terakhir ini, dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Mei 2023 bertempat di ruangan kelas VII C SMP Negeri 1 Amfoang Utara. Pertemuan ini adalah pertemuan terakhir, 6 orang subjek penelitian mementaskan permainan ansambel pianika dengan partitur lagu Oras Loro Malirin. Sebelum 6 orang subjek penelitian kelas VII C SMP Negeri 1 Amfoang Utara mementaskan instrument ansambel pianika dengan partitur lagu Oras Loro Malirin, peneliti meminta mereka melakukan satu kali latihan untuk

perbaikan. Setelah melakukan latihan perbaikan, 6 orang subjek penelitian mementaskan instrument permainan ansambel dengan model lagu Oras Loro Malirin.



Gambar 1.6 pementasan partitur lagu Oras Loro Malirin (Dok. Maria Mariance Seran 2023)

- Partitur Lagu *Oras Loro Malirin*

ORAS LORO MALIRIN

CIPT : N.N

Arr : Maria Mariance Seran

P1

 P2

P1

 P2

P1

 P2

P1

 P2

P1

 P2

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, bahwa penggunaan metode imitasi dan drill untuk peningkatan pembelajaran bermain alat musik ansambel pianika dengan model lagu Oras Loro Malirin pada 6 orang subjek penelitian kelas VII C SMP Negeri 1 Amfoang Utara. Pada pertemuan pertama hampir semua subjek penelitian belum bisa memainkan alat musik pianika. Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran bermain alat musik ansambel pianika dengan menggunakan metode imitasi dan drill, pembelajaran tersebut meningkat.